

**PERAN BAPAK ASUH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR
SANTRI DI MA'HAD TAHFIDZ AL-ANSOR MEDAN**

(Anifah, S.Sos., M.Pd¹), (Herman Suhdi²)

Institusi/lembaga Penulis (¹Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Negeri Medan)

Institusi / lembaga Penulis (²Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Negeri
Medan)

Alamat email : ([1anifahpiliang@unimed.ac.id](mailto:anifahpiliang@unimed.ac.id)), [2hermansuhdi562@gmail.com](mailto:hermansuhdi562@gmail.com),

ABSTRACT

In this modern era, the value of character has decreased a lot as we can see from the many immoral deviant actions, especially in the student environment. If parents have the wrong pattern, it will affect their character values and learning discipline, even in applying or practicing their knowledge. Likewise with the method or pattern of care given by the hostel's foster father to his students as a substitute for the students' parents in arranging and carving out the expected morals and morals. Therefore, the author examines the role of foster fathers in improving the learning discipline of santri at Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan which aims to determine the role of foster fathers and the learning activities of santri in improving learning discipline at Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan. Then, this research uses a qualitative descriptive phenomenological methodology. So it was found that the foster father plays a maximum role as a substitute for the students' parents, as a motivator, as a role model, as an advisor, as a trainer, as a character builder, as an educator, as an evaluator in order to achieve students who are independent, hardworking, entrepreneurial, competitive and honest so that they can compete in the world of work and life with the knowledge. Then, the student learning activities at Ma'had Tahfis Al-Ansor Medan in improving student discipline use situational patterns, namely combining authoritarian and democratic patterns. Enter class at 08:30 and start learning basic fiqh ta'allim muta'allim (learning manners) and memorizing the Koran. Apart from class, students also memorize the Koran and Murojaah, as well as other activities.

Keywords: Role, Foster Father, Discipline of students

ABSTRAK

Di era modern saat ini, nilai karakter sudah banyak menurun sebagaimana dapat kita lihat dari banyaknya tindakan yang menyimpang amoral khususnya dilingkungan pelajar. Jika orangtua memiliki pola yang salah, maka akan berpengaruh terhadap nilai karakter dan kedisiplinan belajarnya, bahkan dalam mengaplikasikan atau mengamalkan keilmuannya. Begitu juga dengan cara atau pola pengasuhan yang diberikan bapak asuh asrama kepada santrinya sebagai pengganti orang tua santri dalam menata serta mengukir *akhlakul karimah* yang diharapkan. Oleh sebab itu penulis meneliti bagaimana Peran Bapak Asuh Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Santri Di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan yang bertujuan untuk mengetahui peran bapak asuh dan aktivitas belajar santri dalam meningkatkan disiplin belajar di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan. Kemudian, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif fenomenologi. Sehingga

didapatkan bahwa bapak asuh sangat berperan secara maksimal sebagai pengganti orang tua santri, sebagai motipator, sebagai teladan, sebagai penasehat, sebagai pelatih, sebagai pembentuk karakter, sebagai pendidik, sebagai evaluator demi tercapainya santri yang berjiwa mandiri, pekerja keras, enterpreuner, kompetitif, dan jujur sehingga bisa bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan dengan bekal ilmu pengetahuan. Kemudian, Aktivitas belajar santri di Ma'had Tahfis Al-Ansor Medan dalam meningkatkan disiplin santri menggunakan pola situasional yaitu menggabungkan pola otoriter dan demokratis. Masuk kelas pada pukul 08:30 mulai belajar fiqih dasar ta'allim muta'allim (belajar adab) dan menghafal al-qur'an. Selain di kelas, santri juga tetap menghafal al-qur'an dan muroja'ah, serta aktifitas lainnya.

Kata Kunci: Peran, Bapak Asuh, Disiplin santri

A. Pendahuluan

Nilai karakter telah menjadi sorotan umum yang jelas terlihat dalam keseharian kehidupan remaja (Nurchaili, 2010, h. 236). Menurut Nurullia Anggraini, karakter disiplin sangat penting dalam merubah kehidupan menjadi lebih baik lagi. Maksud disiplin yaitu kepatuhan dalam menghormati dan melakukan sebuah sistem atau mentati ketentuan yang telah ditetapkan. Beberapa peraturan yang dibuat untuk kepentingan orang atau kelompok yaitu seperti disiplin bermasyarakat, disiplin lalu lintas, disiplin bernegara, disiplin waktu, disiplin beragama, disiplin sekolah, disiplin rumah tangga dan sebagainya (Muhammad Idris Jauhari, 2011, h. 1).

Di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan juga melakukan pembinaan dalam meningkatkan disiplin belajar

santri yaitu dengan peran bapak asuh sebagai pengganti orang tua santri yang tinggal di Ma'had.

Pembinaan akhlak pada anak perlu dimulai sejak dini, baik itu dimulai dari orang tua kandung, dari pengasuh dan ustadz atau ustadzah. Pembinaan akhlak adalah salah satu solusi yang harus dilalui dan terus ditingkatkan oleh setiap lembaga pendidikan, sehingga mereka bisa memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan baik dan benar (Rautdatinur, 2019, h. 132).

Di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan juga melakukan pembinaan dalam meningkatkan disiplin belajar santri yaitu dengan peran bapak asuh sebagai pengganti orang tua santri yang tinggal di Ma'had. Secara umum polaasuh orang tua kepada anak ada 4 pola, yaitu: pertama, pola asuh otoriter adalah orang tua harus ditaati oleh anak tanpa dapat dikontrol

oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan orang tua. Kedua, pola asuh demokratis yaitu anak diberi kebebasan, namun apapun yang dilakukan anak harus tetap dalam pengawasan orang tuanya serta bisa mempertanggung jawabkannya. Ketiga, pola asuh permisif yaitu semua aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan anak diperbolehkan dan dituruti orang tuanya. Keempat, pola asuh situasional merupakan pola dimana semua tipe tersebut di atas diterapkan dan disesuaikan dengan keadaan serta kondisi yang sedang terjadi saat itu (Dariyo, 2004, h. 98).

Berdasarkan uraian di atas, di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan adalah Salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter disiplin selama 24 jam dalam sehari. Mulai dari disiplin beribadah, berasma, berpakaian, khususnya dalam kegiatan belajar dan mengajar *tahfidzul Qur'an*. Selama 24 jam, Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan menggunakan pola asuh pola asuh situasional merupakan pola dimana semua tipe tersebut di atas diterapkan dan disesuaikan dengan keadaan serta kondisi yang sedang terjadi saat itu. Dan yang

pasti untuk menerapkan kedisiplinan Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan menerapkan pola asuh otoriter yaitu orang tua harus ditaati dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan orang tua. Sedangkan untuk sosial Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan menggunakan pola asuh demokratis yaitu anak diberi kebebasan, namun apapun yang dilakukan anak harus tetap dalam pengawasan orang tuanya serta bisa mempertanggung jawabkannya.

Alm. H. Masir bin Jamal mendirikan Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan pada tahun 2007. Kemudian, seiring berjalannya waktu menjadi Rumah Tahfidz pada tahun 2015 hingga saat ini. Santri yang telah khatam hafal 30 juz mencapai 76 santri. Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan memiliki kurikulum khusus dan fokus *Tahfidzul Qur'an* dimana semua santri harus tinggal di Ma'had dan mentaati disiplin sejak pertama kali santri resmi terdaftar sebagai santri tahfidz di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan secara gratis dan full beasiswa. Saat ini santri yang terdaftar di Rumah Tahfidz ini sebanyak 30 santri, mulai dari umur 12 tahun sampai 27 tahun yang didampingi 3 orang ustazd mukim

sebagai bapak asuh santri di Ma'had yaitu Ust. Nurdin hadi Siregar, Ust. Mhd Sukur Siregar dan Ust. Muklis Siregar M,hum. Program Ma'had ini menghafal 30 juz selama 2 tahun atau 4 semester.

Setiap orang tua memiliki cara atau pola asuh masing-masing dalam mendidik anak-anaknya. Begitu juga dengan cara atau pola pengasuhan yang diberikan bapak asuh asrama kepada santrinya sebagai pengganti orang tua santri dalam menata serta mengukir *akhlakul karimah* yang diharapkan.

Penelitian ini fokus kepada bagaimana peran bapak asuh asrama santri dan bagaimana aktifitas belajar santri dalam menjalankan kurikulum Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan. Yang bertujuan untuk mengetahui peran bapak asuh dalam meningkatkan disiplin belajar santri di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan dan untuk mengetahui aktivitas belajar santri di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan dalam meningkatkan disiplin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

fenomenologi, yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat pada kondisi ilmiah (eksperimen) dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Peran bapak asuh dalam meningkatkan disiplin belajar santri di Ma'had Tahfidz Al-Anshor Medan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ma'had Tahfis Al-Ansor Medan bertujuan "Bersama para pemerhati Al-Qurán mengajak masyarakat kembali kepada Al-Qurán dan Sunnah yang dimulai dari kecintaan membaca dan menghafal Al-Qurán". Dengan Visi "menjadi lmbaga Al-Qurán yang berkualitas dalam menjadikan Al-Qurán sebagai pedoman hidup dan sumber kebahagiaan umat. Kemudian, ma'had ini berMisikan "mencetak para penghafal Al-Qurán yang berprestasi serta dapat

menjawab kebutuhan umat dalam proses belajar mengajar Al-Qurán.

Ma'had Tahfis Al-Ansor Medan memiliki Janji Pemuda Islam sebagai motifasi santri dalam menjalankan 7 (tujuh) pilar pesantren dan kemudian, dituangkan dalam janji setia santri sebagaimana disebutkan dalam buku pedoman ma'had yaitu: Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad SAW adalah utusan-Nya, Saya bersungguh-sungguh mengikuti jalan hidup yang disyariatkan Allah dalam al-Qurán dan as-Sunnah, Saya bersungguh-sungguh mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren tahfidz Al-Anshor Medan, Saya bersungguh-sungguh untuk tunduk, patuh dan menghormati semua Pembina di pesantren tahfidz Al-Anshor Medan, Saya bersungguh-sungguh menuntut ilmu sebagai bekal masa depan meraih ridho Allah SWT, Saya berjanji tidak akan berhenti/keluar dari pondok sebelum hafal al-Qurán 30 juz, dan mendapatkan ijazah tahfidz, kecuali dikeluarkan/terjadi hal krusial seperti sakit parah, atau hal lain yang memungkinkan untuk berhenti, jika saya melanggar saya siap membayar denda selain 300.000 perbulannya

(buku pedoman pesantren tahfidz al-anshor Medan).

Selanjutnya, ma'had juga memiliki panduan tata tertib santri (buku pedoman pesantren tahfidz al-anshor Medan) yaitu:

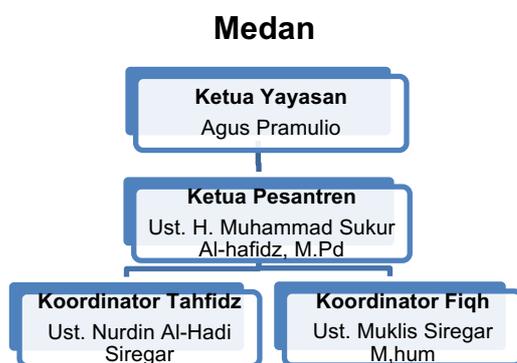
1. Buku tata tertib adalah buku peraturan yang sah diberlakukan di lingkungan pesantren tahfidz al-anshor Medan.
2. Setiap santri diberi poin maksimal 250
3. Pelanggaran adalah perilaku santri yang melanggar dari tata tertib yang telah ditetapkan
4. Pelanggaran dibagi menjadi 3 (tiga) jenis:
 - a. Pelanggaran ringan, yaitu pelanggaran yang tidak syarí yang dilakukan secara perorangan atau berkelompok, tetapi tidak mengganggu orang lain, dan tidak mengganggu kelancaran kegiatan yang sedang berlangsung (pengurangan poin R: 10)
 - b. Pelanggaran sedang, yaitu pelanggaran yang tidak syarí yang dilakukan secara perorangan atau berkelompok yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan pesantren

- dan asrama atau kegiatan perorangan dan atau kaidah kehidupan sosial. Pelanggaran ringan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi pelanggaran sedang (pengurangan poin S:25)
- c. Pelanggaran berat, yaitu pelanggaran yang tidak syar'i yang dilakukan secara perorangan atau berkelompok dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri, orang-orang sekitar dan lingkungannya, serta syariat pokok (pengurangan poin B: 100)
- Pelanggaran luar biasa, yaitu pelanggaran berat tertentu yang menurut kesepakatan pengurus pesantren tahfidz al-Anshor Medan dianggap luar biasa dan membahayakan diri sendiri ataupun orang lain dan berefek langsung pada nama baik pesantren tahfidz al-anshor Medan, seperti mencuri barang berharga (motor, televisi, dll), berzina, membuat kerusuhan di Masyarakat, memprovokasi orang lain untuk berbuat kejahatan, dan sebagainya.
5. Alur penanganan pelanggaran dilakukan sesuai mekanismenya yaitu sebagai berikut:
- a. Apabila santri melakukan pelanggaran tata tertib maka akan diberikan taushiyah dan sanksi ditempat
 - b. Setiap pelanggaran akan mengurangi jumlah poin yang ditetapkan
 - c. Apabila jumlah poin tersisa 150 maka akan diberikan SP-1
 - d. Apabila jumlah poin tersisa 50 maka akan diberikan SP-2
 - e. Apabila jumlah poin tersisa 0 atau minus, maka santri akan dikembalikan kepada orang tua sesuai dengan hasil Keputusan pesantren tahfidz al-anshor Medan
6. Remisi adalah pengurangan sanksi yang diberikan kepada santri dengan mempertimbangkan aspek perubahan santri kearah yang lebih baik dalam selang waktu tertentu (sesuai SP yang dikeluarkan)
7. Masa berlaku SP-1 adalah 3 (tiga) bulan, SP-2 adalah 6 (enam) bulan, dan SP-3 langsung dikembalikan kepada orang tua

8. Penghargaan diberikan kepada santri yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
9. Bentuk penghargaan diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Ma'had juga memiliki program gratis atau free semua biaya Pendidikan dan makan tiga kali sehari serta telah menghasilkan santri yang khatam hafal 30 juz al-qur'an mencapai 76 santri yaitu:

Struktur Ma'had Tahfidz Al-Anshor



C.1 Peran Bapak Asuh Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Santri Di Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan

Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan didampingi 3 ustazd mukim sebagai bapak asuh santri yaitu Ust. Nurdin

hadi Siregar, Ust. Mhd Sukur Siregar dan Ust. Muklis Siregar M,hum.

Sebagai bapak asuh, para Ustadz melakukan pendekatan guru dengan orang tua dan pendekatan guru dengan santri. Selain itu, para ustadz juga melakukan edukasi dan motivasi supaya semangat belajar santri selalu bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target sampai khatam 30 juz.

Sebagai bapak asuh yang mukim atau tinggal di asrama, para ustadz juga mengikuti dan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan. Bahkan, para ustadz juga tetap melakukan muroja'ah untuk menjaga hafalannya dan menjadi motifasi untuk santrinya.

Selain itu, pengasuhan bapak asuh secara spiritual juga dilakukan seperti membina santri agar melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara berjama'ah, shalat sunnah dhuha, shalat sunnah tahajjud, berdzikirsetelah sholat, puasa sunnah, pengajian atau wirid bersama di malam jum'at, dan sistem yang mengatur tatananan keimanan santri lainnya terutama beribadah

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan sesama manusia serta lingkungannya. Dengan adanya pembinaan ini, kebiasaan akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap santri sehingga dapat digunakan untuk mengendalikan emosi sendiri serta dapat digunakan untuk mengendalikan keinginan-keinginan yang kurang baik.

Pada waktu pagi dini hari, ustazd akan membangunkan santri untuk mempersiapkan diri melakukan sholat subuh. Setelah itu akan berlanjut kepada kegiatan harian seperti wirid atau amalan harian, muroja'ah berkelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya, melakukan kebersihan lingkungan pesantren sesuai dengan arahan dan pengawasan ustazd. Kemudian, membersihkan dan mempersiapkan diri lagi untuk melaksanakan sholat dhuha. Setelah tiba waktu untuk melaksanakan sholat zuhur, maka para santri akan melakukan sholat zduhur berjama'ah dan berzdikir atau wirid seperti rutinitas setelah melaksanakan sholat. Setelah sholat zduhur, santri disarankan untuk menasmikkan hafalannya atau

mengulang hafalan supaya tetap terjaga, kemudian santri tidur siang.

Tidak semua santri memiliki keinginan sendiri untuk menghafal al-qur'an dan menetap di asrama ma'had, tak jarang santri masuk dan menghafal al-qur'an karena paksaan dari orang tuanya dengan berbagai factor kehidupannya sebelum masuk ma'had. Hal ini sering menjadi penghalang minat santri dalam menghafal al-qur'an dan bahkan berpengaruh kepada santri lainnya. Apabila santri dalam kesehariannya tidak menjalankan kegiatan harian sesuai dengan kurikulum atau kurang berminat untuk tetap menghafal al-qur'an, maka ustazd akan melakukan bimbingan kepada santri dan tetap selalu memberikan motivasi-motivasi untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an sesuai harapan orang tuanya. memaksakan anaknya supaya menghafal Al-Qur'an akhirnya timbullah ketidak disiplin.

Selain itu, para ustazd juga selalu mengajarkan dan mengingatkan bahwa tujuan datang ke Ma'had Tahfidz Al-Ansor Medan adalah untuk menghafal al-qur'an, bagi yang tujuannya masih belum maksimal dan belum yakin, maka ustazd sangat berperan penting

dalam hal ini bagaimana caranya supaya anak santri tersebut tetap harus menghafal al-qurán dan selesai sesuai target yaitu 30 juz dalam jangka waktu 2 (dua) tahun. ustazd akan terus memberikan motivasi agar mengetahui apa tujuan hidup santri yang sesungguhnya, memberikan rangsangan supaya selalu mengingat bagaimana sakitnya kedua orang tua mencari nafkah dan biaya pendidikan untuk santri tersebut, memberikan pujian bagi santri yang berprestasi, memberikan support atau semangat kepada santri yang belum berprestasi. Sehingga, peran bapak asuh tercapai sebagai pengganti orang tua bagi santri, sebagai motipator bagi santri, sebagai teladan bagi santri, sebagai penasehat, sebagai pelatih jiwa dan mental demi menghadapi retorika kehidupan kedepannya, sebagai pembentuk karakter yang disiplin dalam menjalani kehidupan, sebagai pendidik, bahkan sebagai evaluator dan sebagai teladan yang lainnya.

Jika kita merujuk kepada pola asuh orang tua terhadap anaknya, dalam hal ini para ustazd sebagai bapak asuh merujuk kepada semua pola asuh dalam artian pola asuh situasional. Ketika menjalankan

kurikulum, ma'had menuntut para ustazd menerapkan pola asuh otoriter untuk mendidik dan meningkatkan kedisiplinan santri. Namun, ketika musawarah atau berdiskusi, ma'had menuntut para ustazd menerapkan pola asuh demokratis untuk mendidik dan meningkatkan kedewasaan santri dalam memberikan berpendapat sehingga bisa mengontrol kedisiplinannya. Disamping itu semua, para ustazd sebagai bapak asuh tetap mengontrol perkembangan para santri supaya tujuan dalam menerapkan pola asuh tersebut sampai sesuai dengan harapan ketika kurikulum ditetapkan oleh ma'had.

E. Kesimpulan

Peran bapak asuh dalam meningkatkan disiplin belajar santri di Ma'had Tahfis Al-Ansor Medan sudah sangat maksimal dan menjalankan perannya sebagai pengganti orang tua santri, sebagai motipator, sebagai teladan, sebagai penasehat, sebagai pelatih, sebagai pembentuk karakter, sebagai pendidik, sebagai evaluator demi tercapainya santri yang berjiwa mandiri, pekerja keras, enterpreuner, kompetitif, dan jujur sehingga bisa bersaing dalam dunia kerja dan

kehidupan dengan bekal ilmu pengetahuan.

Kemudian, aktivitas belajar santri di Ma'had Tahfis Al-Ansor Medan dalam meningkatkan disiplin santri menggunakan pola situasional yaitu menggabungkan pola otoriter dan demokratis. Masuk kelas pada pukul 08:30 mulai belajar fiqh dasar ta'allim muta'allim (belajar adab) dan menghafal al-qur'an. Selain di kelas, santri juga tetap menghafal al-qur'an dan muroja'ah, serta aktifitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman Wahid, 2001. Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren, Cet. I; Yogyakarta: Kis.

Buku Pedoman pesantren tahfidz al-anshor Medan

Dariyo, Agoes, 2004. Psikologi Perkembangan Remaja, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Darwis, Amri, Et Al, 2021. Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam, Edisi Kedua, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

Jauhari, Muhammad Idris, 2011. Disiplin Dan Hidup Disiplin, Sumenep: Mutiara Press Al Amien Prenduan.

Kunandar, 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Berdasarkan Kurikulum 2013), Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurchaili, 2010. Kemerossotan Karakter Telah Menjadi Sorotan Umum Yang Jelas Nampak Dalam Keseharian Kehidupan Remaja.

Zamakhsyari Dhoifier, 2011. Tradisi Pesantren, (Jakarta: Lp3es).

Artikel in Press:

Sholihat, N. M., Effendi, K. N. S., & Haerudin, H. H. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Kelas Vii. Jp3m (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika), 7(1), 1-8.

Jurnal:

Maida Rautdatinur, 2019. Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Pembinaan Akhlak

Siswa Smp Negeri 19 Percontohan
Banda Aceh, Vol. 2, No. 1.

Rafika Rahmatul Adha, 2019. Pola
Asuh Guru Pembina Asrama
dalam Pembinaan Akhlak
Santriwati Pondok Pesantren
Syahbuddin Mustafa Nauli
Kecamatan Hulu Sihapas
Kabupaten Padang Lawas
Utara.

Siregar, Masrianita, 2022. Peran
Pengasuh dalam membina
karakter Disiplin santri di Ma'had
Al-Furqan MAN 2 Tulungagung,
Padang Sidimpuan.